

# PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA

Achita Arum Bunga\*

STKIP PGRI Pasuruan

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 07 July 2019  
Received in revised form 07  
August 2019  
Accepted 05 December  
2019  
Available online 11  
December 2019

### Kata Kunci:

motivasi berwirausaha,  
analisis faktor

### Keywords:

entrepreneurial motivation,  
factor analysis

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk berwirausaha dan faktor yang dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian faktorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah faktor laba, faktor kebebasan, faktor impian personal dan faktor kemandirian.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the motivation of Economics Education Department students for entrepreneurship and the dominant factors affecting the motivation of Economics Education Department students for entrepreneurship. This type of research is quantitative research using a factorial research design. The results showed that the factors that influence student motivation for entrepreneurship are profit factors, freedom factors, personal dream factors and independence factors.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

\* Corresponding author.  
E-mail : [achita.bunga@yahoo.com](mailto:achita.bunga@yahoo.com) (Achita Arum Bunga)  
[10.23887/ekuitas.v7i2.18188](https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.18188)

## **1. Pendahuluan**

Transformasi pengetahuan berkewirausahaan telah berkembang pada dekade terakhir ini. Demikian pula tren negara-negara lain termasuk Indonesia, mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah diajarkan di beberapa sekolah menengah atas kejuruan, dan berbagai perguruan tinggi, bahkan sebagai kurikulum wajib, serta berbagai kursus bisnis dan koperasi menjadi materi utama, bahkan menjadi salah satu konsentrasi di program studi tertentu (Saiman L, 2014).

Menurut PBB, suatu negara mampu untuk berkembang secara mandiri apabila jumlah wirausahawan di suatu negara minimal 2 persen dari total jumlah penduduk. Saat ini, jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 0,24 persen dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 238 juta jiwa. Jumlah tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah wirausaha di beberapa luar yang tingkat perekonomiannya lebih tinggi, seperti Amerika yang memiliki wirausaha sejumlah 4 persen dari total penduduknya, Singapura yang jumlah wirausahanya sebesar 7 persen dari jumlah penduduknya, dan Malaysia yang berjumlah wirausahanya mencapai 5 persen dari jumlah penduduknya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Waktu ke waktu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya.

Selain itu menurut Ilik dalam Dharmawati (2016). Kita juga dapat meningkatkan skill para pekerja kita dengan adanya pelatihan-pelatihan kerja yang akan kita berikan kepada karyawan kita apabila kita dapat membuka lapangan pekerjaan buat orang lain. Tentunya ini menjadi kebanggaan untuk kita karena dapat berperan serta untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan skill para pekerja. Disamping itu semua, entrepreneur juga bermanfaat untuk diri kita sendiri. Menjadi seorang entrepreneur harus memiliki sebuah mimpi yang besar untuk memulainya. Mimpi bisa memotivasi diri kita untuk menggapai sebuah hal. Menurut Suryana dan Bayu (2011), kebanyakan orang merasa skeptis bila memikirkan menjadi entrepreneur, seperti besar kerugiannya bila rugi, dan lain-lain. Skeptis ini biasanya muncul bila kita merencanakan sesuatu hal dengan pertimbangan yang terlalu matang karena pemikiran kita meramalkan hal-hal buruk yang belum tentu terjadi sebagai bahan pertimbangan juga. Hal ini dapat dilawan dengan menjadikan mimpi kita sebesar-besarnya. Kita termotivasi berwirausaha bila kita mau dan berusaha. Dengan menjadi seorang entrepreneur kita dapat menuangkan ide-ide kita ke sesuatu yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan kita. Dan sebagai manfaat bagi diri kita sendiri, kita dapat menentukan patokan sendiri berapa keuntungan yang kita peroleh dalam bisnis kita sendiri.

Menurut Saiman (2014:26) "faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu yang pertama laba: dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya. Kedua kebebasan: bebas menentukan waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi, bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan. Ketiga impian personal: bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri. Keempat kemandirian: memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri."

Faktor laba berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan beberapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawai. Faktor kebebasan berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas dari aturan main yang menekan dan intervensi, serta bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan. Faktor kebebasan berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi misi dan impian orang lain. Ini merupakan imbalan untuk menentukan nasib atau visi misi dan impian sendiri. Faktor kemandirian berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan serta menjadi menejer terhadap diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa berwirausaha mampu memotivasi seseorang untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Motivasi tersebut berupa keuntungan yang tidak akan didapat apabila bekerja di sebuah industri atau bekerja dengan orang lain, karena dengan berwirausaha dapat menentukan labanya sendiri dan pendapatan akan datang setiap harinya tanpa perlu menunggu waktu gajian, dapat membuat aturan main sendiri, sebuah menentukan nasibnya sendiri lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, serta memiliki kepuasan tersendiri karena mendapatkan pendapatan secara mandiri dari usaha yang didirikan sendiri.

Pembelajaran kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Seperti yang dipaparkan Dirjen Dikti (2006: 245) bahwa "Selama menjadi pilot project, Kuliah Kewirausahaan yang setara dengan 2 SKS, menjadi tanggung jawab LPM Perguruan Tinggi pengusul, sedangkan Jurusan/Fakultas sebagai pelaksana, di bawah koordinasi Pembantu/Wakil Rektor urusan akademis".

Bagi sistem pemerintahan kita sekarang ini mendirikan lapangan pekerjaan sangat penting artinya. Bahkan pemerintah mulai menggalakkan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi masyarakat di media cetak maupun media elektronik. Pada 29 Oktober 2009 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan 1.500 stakeholders Indonesia dalam acara Rembuk Nasional (National Summit) menyatakan bahwa ada tiga strategi utama yang harus dilakukan Indonesia, yaitu pemberdayaan, kewirausahaan, dan inovasi teknologi. Sejak itu maka entrepreneurship menjadi program 100 hari berbagai departemen pemerintah, termasuk Kementerian Pendidikan Nasional.

Negara kita mulai menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara lebih luas. Dari mulai sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar saat mereka lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mereka memiliki cukup ilmu dan mental menjadi seorang entrepreneur. Mereka tidak lagi canggung untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang sulit didapatkan. Sehingga, jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan tentu saja para sarjana perguruan tinggi tidak lagi menjadi pengangguran yang menyalahkan pendidikan mahal yang mereka lalui selama duduk di bangku perkuliahan.

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar karyawan, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk lancarnya usaha tersebut. Peran motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirusaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut.

Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap entrepreneur. Minat tumbuh sejak kita mau dan minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan (Nurwakhid, 1995).

## **2. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha di pendidikan ekonomi dan mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian faktorial. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diprogramkan oleh setiap mahasiswa yang akan dijalani pada semester lima dan seminar kewirausahaan pada semester tujuh, sehingga diharapkan mahasiswa mampu dan berkeinginan membuka wirausaha tidak tergantung bekerja di tempat lain, tetapi diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan di kemudian hari.

Penelitian ini mengadopsi konsep motivasi kewirausahaan yang dicetuskan oleh Venessar at.all dimana seseorang termotivasi untuk berwirausaha karena *Ambition for freedom* (aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, mengembangkan hobi dalam bisnis), *Self-realisation* (memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, mengimplementasikan ide atau berinovasi, mengikuti orang lain), *Pushing factors* (kehilangan pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, tidak puas dengan pekerjaan). Semua item di atas tertuang dalam kuesioner sebanyak 24 pertanyaan.

Variabel *ambition for freedom* terdiri dari delapan pertanyaan. Sebanyak 29 orang (45,3%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan menciptakan lapangan kerja lebih baik dari pada mencari pekerjaan. Wirausaha dapat meningkatkan harga diri, sebanyak 51 orang (79,7%) menjawab setuju.

Sebanyak 36 responden (53,6 %) menjawab setuju jika dengan berwirausaha dapat meningkatkan optimism akan keberhasilan. Sebahagian besar responden percaya diri dalam berwirausaha (71,9%). Untuk pertanyaan banyak pekerjaan yang mendapatkan gaji lebih besar daripada berwirausaha, sebanyak 34 responden (53,1%) menjawab tidak setuju dan 21 responden (32,8%) menjawab setuju. Sebanyak 37 responden (57,8%) menjawab setuju bahwa mengembangkan usaha merupakan hal yang sulit. 35 responden (57,4%) menyatakan bahwa meningkatkan kualitas hidup tidak sulit dengan berwirausaha. Sebanyak 41 responden (64,1%) menjawab setuju jika dengan berwirausaha dapat meladiri diri menghasapai situasi yang sulit.

Pendapat para ahli tentang kewirausahaan berbeda-beda. Richard Cantillon (1775), mendefinisikan kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (self employment). Menurut Penrose (1963) kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang dalam sistem ekonomi. Menurut Harvey leinbestein (1968, 1979) kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan dan melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas.

Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indicator ambition for freedom. Responden setuju jika berwirausaha merupakan salah satu cara untuk bebas berkreasi dan berinovasi. Saat seseorang melakukan suatu kegiatan wirausaha, seseorang tidak terpaksa pada peraturan-peraturan yang harus dijalani. Seorang pengusaha juga berhak menentukan sendiri jam kerja dan hari liburnya. Hal ini sejalan dengan pendapat McClelland (dalam Hastuti, 2012:14) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara social.

Hasil penelitian Yahya (2011) didapatkan dimensi ambition for freedom merupakan indicator yang paling memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Bagi mahasiswa yang sudah memulai dan sedang menjalankan sebuah usaha, motivasi mereka dalam berwirausaha yang paling besar adalah aktivitas yang lebih bebas. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mereka memulai dan menjalankan usahanya, mereka merasa bisa lebih bebas dalam beraktivitas. Karena mereka secara langsung mengalaminya, apabila berwirausaha akan lebih bebas menjalankannya tanpa ada aturan dari pihak lain. Mahasiswa yang sudah berminat tetapi belum memulai pun merasa apabila mereka berwirausaha, makan akan lebih bebas dalam beraktivitas. Motivasi untuk memiliki usaha sendiri juga memiliki angka yang cukup baik. Sedangkan motivasi untuk menjadi lebih dihormati memiliki nilai paling rendah diantara dimensi Ambition for freedom lainnya. Bahkan bagi mahasiswa yang sudah memulai dan sedang menjalankan sebuah usaha, ingin lebih dihormati bukan menjadi motivasi dominan bagi mereka.

### **3. Simpulan dan saran**

Banyak hal yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Kehilangan pekerjaan, ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya, dan karena tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya dapan menjadi faktor pendorong. Karena penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa kehilangan pekerjaan bukan menjadi faktor pendorong mereka berwirausaha, melainkan keinginan untuk memperoleh lebih banyak uang yang menjadi faktor pendorong mereka berwirausaha. Sebagian besar responden menyatakan berwirausaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin (2013) pada pengrajin gerabah di Lombok Barat dimana tujuan menciptakan usaha gerabah dengan harapan bahwa dapat meningkatkan kesejahteraan, yaitu dengan mengurangi pengangguran yang terjadi, meningkatkan pendapatan, selain itu juga untuk menyalurkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki mengingat kerajinan gerabah ini telah mendarah daging pada penduduk desa Banyumulek Lombok Barat, dimana seluruh penduduk dari kecil telah diajarkan dalam pembuatan gerabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2011) juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Pada dimensi Pushing factors, memperoleh pendapatan yang lebih baik menjadi motivasi dengan nilai tertinggi. Pada motivasi ini, setiap kategori mahasiswa cenderung memiliki nilai yang cukup tinggi. Mahasiswa yang sudah berminat tetapi belum memulai menunjukkan bahwa motivasi memperoleh pendapatan yang lebih baik menjadi salah satu motivasi yang paling banyak dimiliki mahasiswa. Mahasiswa merasa ingin berwirausaha dengan tujuan pendapatan yang lebih baik. Dengan berwirausaha, mereka bisa menentukan

pendapatannya semaksimal mungkin, tergantung pada seberapa besar kemampuan dan kemauan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha untuk berwirausaha adalah faktor laba memiliki eigenvalue sebesar 0,734 dengan nilai varian sebesar 18,353%, faktor kebebasan memiliki eigenvalue sebesar 1,926 dengan nilai varian sebesar 48,153%, faktor impian personal memiliki eigenvalue sebesar 1,007 dengan nilai varian sebesar 25,175%, dan faktor kemandirian memiliki eigenvalue sebesar 0,333 dengan nilai varian sebesar 8,319%. Kedua, faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha untuk berwirausaha adalah faktor kebebasan dengan varimax rotation sebesar 48,153%. Minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari rencana berwirausaha yang akan mereka lakukan setelah lulus dari bangku perkuliahan dengan minat yang berbeda-beda pula

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, Bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha disarankan dalam memilih usaha yang akan dijalani dengan mempertimbangkan beberapa faktor agar tetap termotivasi, yaitu, contohnya dengan cara memilih usaha yang fleksibel dan bebas dalam hal menentukan laba/keuntungan yang ingin di capai,

- (a) kebebasan, contohnya mahasiswa dapat berinovasi dan berkreativitas dalam berwirausaha dengan bebas dan juga mahasiswa bebas mengatur jam kerja,
- (b) impian personal, contohnya memilih jenis usaha yang nantinya dapat mencapai standar hidup yang lebih tinggi,
- (c) kemandirian, contohnya memilih jenis usaha yang secara mandiri dapat dilakukan pengawasan terkait dengan aktivitas kewirausahaan yang dijalankan.

Kedua, kepada mahasiswa untuk memfokuskan memilih jenis usaha yang memberikan kebebasan dalam berkreativitas dan berinovasi, dimana dapat bebas menuangkan ide-ide yang kreatif agar usaha yang dibuat bisa berkembang sesuai dengan keinginan, dan dapat membuat jadwal kerja yang fleksibel, dan juga dapat dengan bebas membuat aturanaturan yang sesuai dengan prinsip mahasiswa dalam menjalankan usaha. Ketiga bagi peneliti lain yang mendalami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha diharapkan menggunakan objek yang berbeda guna keberlakuan temuan ini secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini perlu dikembangkan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

#### **Daftar Rujukan**

- Buchari, Alma. 2016. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Dharmawati, Made. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ilik, Matrawijaya E. 2010. *Bisnis Jamur Tiram di Rumah Sendiri*. Bogor: IPB Press.
- Juanisa, Nur Atika. 2015. *Pengaruh Tingkat Motivasi Berwirausaha Terhadap Sikap Keberlanjutan Usaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Komunikasi Bisnis Universitas Telkom Pasca Mata Kuliah Entrepreneurship)*. Skripsi. Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom.
- Alex, Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- A.M. Sardiman. 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Berita Resmi Statistik No. 47/05/Th.XVIII*. Jakarta.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Grasindo